

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA PENELITIAN DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan kajian kajian teori yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan. Penelitian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yang sedang dilakukan digunakan untuk menentukan pada bagian mana penelitian akan dilakukan. Selain itu penelitian terdahulu juga dapat menjadi suatu rujukan untuk peneliti menentukan teori yang menunjang, hal lain yang dapat diambil dari penelitian terdahulu ialah dapat menjadi petunjuk untuk menentukan sistematika penelitian.

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting dalam penyusunan laporan penelitian karena bermanfaat sebagai referensi dan pembanding dalam menulis penelitian tersebut. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang membahas topik dari objek yang serupa maupun teori atau bahasan yang serupa juga. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

No	Peneliti (Tahun) dan Bidang Studi	Judul	Pembahasan	Kritik
1	Tri Noviyanto P Utomo, dkk (2021) Program Studi Interior Arsitektur, Universitas Ciputra, Surabaya, Indonesia Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra, Surabaya, Indonesia	Eksplorasi kreativitas desain melalui konsep upcycle material produk furnitur paska pakai	Banyaknya produk furnitur paska pakai atau rusak sebelum waktunya menjadi persoalan tersendiri terutama terhadap permasalahan ekologis. Pada penelitian ini, peneliti mencoba mengeksplorasi perancangan produk dengan berdasar pada prinsip-prinsip turunan dari konsep green desain. Salah satu prinsip green design yang diturunkan yaitu konsep upcycle. Melalui konsep upcycle, penelitian mencoba mengkonstruksi material eks kantor menjadi desain terbaru yang eksploratif dan ekologis. Penelitain ini	Nilai estetika disebutkan dalam beberapa aspek penelitian yang ingin di bedah, namun nilai-nilai estetika yang disebutkan tidak ada pembahasan khususnya, sehingga secara langsung, tidak ada

			<p>menggunakan studi kasus terhadap produk-produk eks furnitur kantor/kampus yang sudah tidak terpakai atau masa pakainya telah habis. Hasil penelitian ini di samping menciptakan produk desain yang eksploratif, juga menjelaskan prinsip dari nilai-nilai desain regeneratif yang ekologis yaitu optimalisasi pemanfaatan material limbah, durability umur pakai produk yang bisa diperpanjang, serta ikut mendukung perlindungan terhadap lingkungan dan meningkatkan nilai-nilai estetika produk.</p>	<p>teori estetika yang dipaparkan</p>
2	<p>Gusti Ayu Agung Berliana, dkk (2022). Program Studi Desain, Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Denpasar</p>	<p>Proses Daur Ulang Plastik Sebagai Furnitur yang Memenuhi Standar Ergonomi</p>	<p>Penelitian ini membahas mengenai bahaya sampah plastik yang tidak hanya membahayakan lingkungan akan tetapi akan membahayakan semua makhluk hidup. Indonesia menepati peringkat ke-3 sebagai penyumbang sampah plastik terbesar di dunia, dengan kondisi mengkhawatirkan ini pemerintah dan industri kreatif mencari cara untuk memanfaatkan plastik yang diolah menjadi beberapa barang terbaru yang salah satunya yaitu furnitur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan sampah plastik yang dijadikan material furniture yang</p>	<p>Isi, pembahasan dan hasil penelitian jelas dan mudah dimengerti, akan tetapi pada bagian proses kurang informatif dikarenakan kurangnya informasi visual yang disuguhkan</p>

			<p>metode penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan literatur. Analisis data dengan metode interaktif Miles dan Huberman yang datanya diinterpretasikan menggunakan teori ergonomi.</p> <p>Dari penelitian ini, hasil penelitian akan menunjukkan bahwa tidak semua jenis plastik dapat didaur ulang dan dimanfaatkan sebagai furnitur sebab setiap jenis plastik memiliki kelebihan dan kekurangannya.</p>	
3	<p>Bunga Indraswari Irawan, Elvira Azis (2022). Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI), Universitas Telkom</p>	<p>Pengaruh Program Corporate Social Responsibility “Bring Back Our Bottle” Terhadap Citra Perusahaan The Body Shop</p>	<p>Penelitian ini membahas mengenai salah satu perusahaan produk kecantikan dan perawatan kulit yaitu The Body Shop dimana perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang terkenal dengan penerapan program Corporate Social Responsibility-nya. Salah satu program CSR yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Bring Back Our Bottle (BBOB). Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) program Bring Back Our Bottle (BBOB) terhadap Citra Perusahaan The Body Shop. Metode yang digunakan dalam penelitian</p>	<p>Penjelasan program BBOB belum mendalam, belum menjelaskan bagaimana atau seperti apa hasil dari program tersebut, misal apakah botol sisa pakai dijadikan produk dengan alih fungsi atau dijadikan kembali botol untuk produk tersebut</p>

			<p>ini berupa kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah masyarakat atau konsumen The Body Shop yang mengetahui program CSR Bring Back Our Bottle dengan sampel penelitian sebesar 100 responden yang diambil dari rumus Cochran. Berdasarkan hasil uji statistik, program Corporate Social Responsibility (CSR) Bring Back Our Bottle berpengaruh positif terhadap Citra Perusahaan The Body Shop.</p>	
--	--	--	---	--

Penelitian penelitian terdahulu diatas merupakan penelitian yang memiliki topik bahasan maupun objek penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis pilih. Melalui penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas dapat membantu peneliti menggali informasi mengenai penelitian dengan objek dan bahasan yang serupa. Namun walaupun penelitian terdahulu memiliki bahasan dan objek yang sama, akan tetapi pada penelitian ini sudah pasti memiliki perbedaan aspek dari aspek yang diteliti sebelumnya. Selain perbedaan aspek, objek yang diteliti pun memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dalam bentuk table 2.1 di atas.

1.2. Landasan Teori

1.2.1. Pengaruh

Pengaruh menurut definisi secara umum adalah suatu reaksi yang timbul dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan yang berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu mau itu orang atau suatu objek yang ikut membentuk sebuah watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang. Pengaruh adalah yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu membentuk atau mengubah.

Dari pengertian yang sudah diuraikan di atas, pengaruh secara singan berarti sesuatu yang memiliki daya yang mampu memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada kepada seseorang atau objek tertentu.

Pada penelitian Pengaruh Material Eksplorasi Berbahan Dasar Sampah Plastik Sisa Pakai The Body Shop Terhadap Estetika Furnitur. Peneliti akan menganalisis pengaruh dari material eksplorasi berbahan dasar sampah plastik yang diaplikasikan ke dalam pembuatan furniture dilihat dari beberapa aspek yaitu estetika, elemen desain dan pengaruh konsumen The Body Shop dalam pembuatan material eksplorasi ini. Pengaruh muncul dari beberapa sisi di mulai dari tujuan yang dibuat Perusahaan The Body Shop untuk para konsumen dan untuk dunia yang lebih baik

1.2.2. Eksplorasi

Eksplorasi dalam pengertiannya adalah sebuah sinonim praktis untuk sebuah proses penyelidikan yang penuh rasa ingin tahu yang dilakukan seseorang melalui perjalanan, uji coba, eksperimen dan sebagainya. Robert dalam penelitiannya berkata ekplorasi disebut juga sebagai suatu penjelajahan atau pencarian dengan tujuan menemukan sesuatu seperti daerah yang sebelumnya tidak dikenal, makanan yang sebelumnya blm pernah di coba, desain dengan menggunakan beberapa material sekaligus, dan sebagainya.

Dalam kasus lain, istilah eksplorasi ini dapat digunakan untuk menggambarkan masuknya budaya dari suatu masyarakat yang untuk pertama kalinya ke dalam budaya Masyarakat lainnya, seperti *Korean wave*. Budaya Korea masuk dengan mudah kedalam budaya Indonesia melalu banyak hal, seperti makanan, gaya hidup, musik dan sebagainya.

Dalam sebuah riset atau penelitian, ekplorasi sering kali bersifat multidisiplin yang melibatkan berbagai bidang ilmu seperti biologi, kimia, fisika, sosiologi, psikologi, desain dan banyak cabang ilmu lainnya. Cukup beragam metode eksplorasi yang bisa di lakukan peneliti, antara lain yaitu wawancara, survei, observasi, eksperimen dan sebagainya. Ekplorasi ini akan menghasilkan mengidentifikasi

variabel, hipotesis, dan teori yang relevan, yang nantinya dapat diuji dan dianalisis secara lebih mendalam pada tahap penelitian berikutnya.

Eksplorasi juga memiliki peran penting dalam melakukan inovasi dan pengembangan suatu teknologi. Dengan memahami suatu fenomena baru, peneliti dapat mengembangkan teknologi atau metode baru dari fenomena yang ada dengan memperlakukannya secara efisien dan efektif. Seperti penelitian kali ini, eksplorasi yang dilakukan berupa eksplorasi desain dengan memanfaatkan fenomena yang ada berupa permasalahan sampah plastik yang selanjutnya dibuat atau di olah menjadi material eksplorasi atau eksplorasi material.

1.2.2.1. Material Eksplorasi

Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kemampuan keterampilan dan kreativitas yang dimiliki seseorang untuk menciptakan nilai ekonomi serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memanfaatkan bahan atau sumber daya yang ada. Dalam jurnal Ekplorasi Teknik Membuat Ragam, Finishing dan Joining Bambu sebagai Kombinasi Material Produk Tas Wanita, peneliti Andega dan Bambang mengatakan hal yang bisa dijadikan kreasi inovatif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada yaitu dengan membuatnya menjadi material eksplorasi.

1.2.2.2. Eksplorasi Material pada Proses Penciptaan Desain

Material Eksplorasi adalah salah satu pendekatan desain yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kemungkinan-kemungkinan baru dari sebuah material yang sudah ada sebelumnya yang kemudian diuji berdasarkan karakteristiknya. Karakteristik khas yang dimiliki sebuah material yang dimana ketika di uji menjadi sebuah material eksplorasi maka akan memberikan respon balik yang khas juga ketika diberi perlakuan berbeda yang tentu sesuai dengan karakteristik yang dimiliki.

Desain adalah proses dalam merancang suatu objek dan material adalah aspek yang sangat penting dalam mendesain atau dalam menciptakan suatu karya atau objek. Pendekatan eksplorasi material dalam perancangan desain adalah salah satu cara

berkreasi dari seorang desainer atau kreator dengan cara mengeksplorasi potensi yang dimiliki oleh suatu material yang akan dieksplorasi, material yang akan dieksplorasi selanjutnya akan memberikan respon estetik terhadap material tersebut.

Eksplorasi material diperlukan beberapa proses agar dapat memahami material yang akan diolah dan menyesuaikan material eksplorasi dengan desain yang dimana material tersebut akan diaplikasikan. Proses tersebut untuk menghindari kesalahan ketika melakukan *treatment* kepada material serta menghindari kegagalan yang terjadi akibat ketidakpahaman seorang desainer akan sifat dari bahan material yang akan dieksplorasi. Proses tersebut adalah sebagai berikut :

- Pencarian Material

Proses awal untuk melakukan eksplorasi sudah pasti memilih dan mencari material yang ingin dieksplorasi. Pada tahap ini seorang desainer bisa mendapatkan material awal berupa material mentah seperti kayu, besi dengan kondisi yang baru atau material sisa pakai seperti material besi bekas kursi, kayu bekas meja, dan lain lain

- Pemahaman Karakteristik Material

Selanjutnya setelah menemukan dan menentukan material yang ingin digunakan, tahap selanjutnya ialah memahami karakteristik dari material tersebut. Pada tahap ini penting adanya melakukan pemahaman guna mencegah kegagalan terjadi. Pemahaman mengenai karakter material akan menentukan *treatment* atau perlakuan seperti apa yang akan digunakan untuk memproses material menjadi material eksplorasi.

- Menggali Potensi Material

Setiap material memiliki kekurangan dan kelebihan, menggali potensi material akan memberikan keuntungan untuk desainer sehingga dapat membuat material eksplorasi dengan maksimal. Maksimal disini dimaksudkan, banyak hal yang bisa dilakukan dengan material eksplorasi tersebut. Seperti material eksplorasi berbahan dasar sampah plastik, plastik memiliki sifat yang dinamis sehingga memiliki

potensi bahwa plastik bisa menghasilkan material yang dengan mudah dilakukan bending, atau lengkungan

- Implementasi Desain

Tahap akhir yaitu implementasi material eksplorasi kedalam desain. Pada proses ini, material yang sudah berhasil di eksplorasi selanjutnya diaplikasikan kedalam objek desain yang di inginkan. Pada tahap ini, proses yang dilakukan dari awal akan terlihat benar-benar berhasil ketika material ekplorasi dapat dengan mulus di aplikasikan kedalam objek desain. Hasil akhir dari material eksplorasi ini akan menghasilkan desain yang memiliki nilai estetika yang lebih lagi.

1.2.3. Plastik

Plastik mempunyai peranan besar dalam kehidupan sehari-hari biasanya digunakan sebagai bahan pengemas makanan dan minuman karena sifatnya yang kuat, ringan dan praktis. Menurut Ekawardhani dalam *Bioplastic Technology as Packaging Innovation*, penggunaan plastik sebagai produk atau kemasan sudah menjadi hal yang lumrah, tanpa disadari pengguna plastik tidak terlepas dari kebiasaan Masyarakat. Sifatnya yang kuat, tahan lama dan ringan menjadi keunggulan alasan dalam menggunakan bahan plastik.

Plastik merupakan polimer yang dimana polimer adalah molekul yang besar yang telah mengambil peran yang penting dalam teknologi karena mudah dibentuk dari satu bentuk ke bentuk lain dan mempunyai sifat, struktur yang rumit. Hal ini disebabkan oleh jumlah atom pembentuk yang jauh lebih besar dibandingkan dengan senyawa yang berat atomnya lebih rendah. Umumnya suatu polimer dibangun oleh satuan struktur yang tersusun secara berulang dan diikat oleh gaya tarik menarik yang kuat yang disebut ikatan kovalen (Steven, 2007 dalam Sari Permata Dian,2014).

Plastik adalah polimer rantai panjang dari atom yang mengikat satu sama lain. Rantai ini membentuk banyak unit molekul berulang, atau "monomer". Istilah plastik mencakup produk polimerisasi sintetik, namun ada beberapa polimer alami yang termasuk plastik. Plastik terbentuk dari kondensasi organik atau penambahan polimer dan bisa juga terbentuk dengan menggunakan zat lain untuk menghasilkan plastik

yang. Plastik merupakan suatu komoditi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua peralatan atau produk yang digunakan terbuat dari plastik dan sering digunakan sebagai pengemas bahan baku.

Namun pada kenyataannya, sampah plastik menjadi masalah lingkungan karena plastik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengalami proses daur ulang. Penggunaan plastik memiliki beberapa keunggulan seperti ringan, fleksibel, kuat, tidak mudah pecah, transparan, tahan air serta ekonomis. Hal-hal tersebut lah yang merupakan mengapa penggunaan plastik ini begitu besar dan terkandung dalam setiap beda maupun setiap pengemasan yang digunakan oleh manusia di kehidupan sehari-harinya.

Plastik mempunyai titik didih dan titik leleh yang beragam, hal ini berdasarkan pada monomer pembentukannya. Monomer yang sering digunakan dalam pembuatan plastik adalah propena (C_3H_6), etena (C_2H_4), vinil khlorida (CH_2), nylon, karbonat (CO_3), dan styrene (C_8H_8). Sifat – sifat plastik sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.2

No.	Karakteristik	Nilai
1.	Kuat tarik (MPa)	24,7-302
2.	Persen elongasi (%)	21-220
3.	Hidrofobisitas (%)	99

Sumber : Darni dan Herti (2010)

Seperti yang dikutip pada Nathiqoh Al Ummah pada Uji Ketahanan Biodegradable Plastic Berbasis Tepung Biji Durian (*Durio Zibethinus Murr*) Terhadap Air dan Pengukuran Densitasnya, Salah satu jenis plastik adalah Polytehylene (PE). Polietilen dapat dibagi menurut massa jenisnya menjadi dua jenis, yaitu: Low Density Polyethylene (LDPE) dan High Density Polyethylene (HDPE). LDPE mempunyai massa jenis antara 0,91-0,94 g/mL, separuhnya berupa kristalin (50-60%) dan memiliki titik leleh 115°C. Sedangkan HDPE bermassa jenis lebih besar yaitu 0,95-0,97 g/mL, dan berbentuk kristalin (kristalinitasnya 90%) serta memiliki titik leleh di atas 127°C (beberapa macam sekitar 135°C) (Billmeyer,1971 dalam Sari Permata Dian,2014)

Secara kimia, LDPE mirip dengan HDPE. Tetapi secara fisik LDPE lebih fleksibel dan kerapatannya lebih kecil dibandingkan HDPE. Perkembangan selanjutnya, telah diproduksi LDPE yang memiliki bentuk linier dan dinamakan Low Linear Density Poliethylene (LLDPE). Kebanyakan LDPE dipakai sebagai pelapis komersial, plastik, lapisan pelindung sabun, dan beberapa botol yang fleksibel. Kelebihan LDPE sebagai material pembungkus adalah harganya yang murah, proses pembuatan yang mudah, sifatnya yang fleksibel, dan mudah didaur ulang. Selain itu, LDPE mempunyai daya proteksi yang baik terhadap uap air, namun kurang baik terhadap gas lainnya seperti oksigen. LDPE juga memiliki ketahanan kimia yang sangat tinggi, namun melarut dalam benzena dan tetrachlorocarbon (CCl₄) (Billmeyer, 1971 dalam Sari Permata Dian,2014).

Keunggulan lain jenis plastik berkerangka dasar polietilen dibandingkan dengan jenis plastik lainnya ialah jenis plastik ini mempunyai nilai konstanta dielektrik yang kecil, sehingga sifat kelistrikannya lebih baik (Billmeyer,1971 dalam Sari Permata Dian,2014) Sifat tersebut semakin baik dengan tingginya jumlah hidrogen atau klorida dan fluorida yang terikat pada tulang punggung Polietilen (exceedmpe.com). LDPE diklasifikasikan sebagai materi semi permeabel karena permeabilitasnya terhadap bahan kimia yang volatil. LDPE diproduksi dari gas etilen pada tekanan dan suhu tinggi dalam reaktor yang berisi pelarut hidrokarbon dan katalis logam yaitu Ziegler Catalysts. Polimer yang dihasilkan berupa bubur yang kemudian difiltrasi dari

pelarutnya. LDPE disintesis secara komersial pada tahun 1940. Sintesis tersebut menghasilkan LDPE dengan rantai bercabang. Hasil ini dibuktikan dengan spektroskopi IR. Percabangan LDPE dapat mengandung 50 cabang pendek dan paling sedikit 1 cabang panjang setiap basisnya. Percabangan yang terbentuk menghasilkan bentuk ikatan silang (Billmeyer,1971 dalam Sari Permata Dian,2014).

Plastik dan polimer seringkali dipakai secara sinonim. Namun tidak berarti semua polimer adalah plastik. Plastik merupakan polimer yang dapat dicetak menjadi berbagai bentuk yang berbeda. Plastik dapat digolongkan berdasarkan :

- Sifat Fisik terbagi menjadi 2 yaitu, :
 - a. Polimer Termoplastik, polimer termoplastik adalah polimer yang mempunyai sifat tidak tahan terhadap panas. Jika polimer jenis ini dipanaskan, maka akan menjadi lunak dan didinginkan akan mengeras. Proses tersebut dapat terjadi berulang kali, sehingga dapat dibentuk ulang dalam berbagai bentuk melalui cetakan yang berbeda untuk mendapatkan produk polimer yang baru. Polimer yang termasuk polimer termoplastik adalah plastik. Polimer termoplastik memiliki sifat-sifat khusus, yaitu :
 - Berat molekul kecil
 - Tidak tahan terhadap panas
 - Jika dipanaskan akan melunak
 - Jika didinginkan akan mengeras
 - Mudah untuk diregangkan
 - Fleksibel
 - Titik leleh rendah
 - Dapat dibentuk ulang (daur ulang)
 - Mudah larut dalam pelarut yang sesuai
 - Memiliki struktur molekul linear/bercabang.
 Contoh dari plastik termoplastik adalah sebagai berikut :
 - Polietilena (PE) Contoh : botol plastik, mainan, bahancetakan, ember, drum, pipa saluran, isolasi kawat dan kabel, kantong plastik dan jas hujan

- oliviniklorida (PVC) Contoh : pipa air, pipa plastik, pipa kabel listrik, kulit sintesis, ubin plastik, piringan hitam, bungkus makanan, sol sepatu, sarung tangan dan botol detergen
 - Polipropena (PP) Contoh : karung, tali, botol minuman, serat, bak air, insulator, kursi plastik, alat-alat rumah sakit, komponen mesin cuci, pembungkus tekstil dan permadani
 - Polistirena Contoh : insulator, sol sepatu, penggaris, gantungan baju, dll.
- b. Polimer Termosetting, polimer termosetting adalah polimer yang mempunyai sifat tahan terhadap panas. Jika polimer ini dipanaskan, maka tidak meleleh sehingga tidak dapat dibentuk ulang kembali. Susunan polimer ini bersifat permanen pada bentuk cetak pertama kali (pada saat pembuatan). Bilapolimer ini rusak/pecah, maka tidak dapat disambung atau diperbaiki lagi. Polimer termosetting memiliki ikatan-ikatan silang yang mudah dibentuk pada waktu dipanaskan. Hal ini membuat polimer menjadi kaku dan keras. Semakin banyak ikatan silang pada polimer ini, maka semakin kaku dan mudah patah. Bila polimer ini dipanaskan untuk kedua kalinya, maka akan menyebabkan rusak atau lepasnya ikatan silang antar rantai polimer.

Sifat polimer termosetting adalah sebagai berikut :

- Keras dan kaku (tidak fleksibel)
- Jika dipanaskan akan mengeras
- Tidak dapat dibentuk ulang (suka didaur ulang)
- Tidak dapat larut dalam pelarut apapun
- Jika dipanaskan akan meleleh
- Tahan terhadap asam basa
- Mempunyai ikatan silang antar rantai molekul

Contoh plastik termosetting adalah bakelit atau asbak, fitting lampu listrik, steker listrik, peralatan fotografi, radio dan perekat plywood.

- **Kinerja dan penggunaannya**

- a. Plastik komoditas

- sifat mekanik tidak terlalu bagus
- tidak tahan panas

Contohnya: PE, PS, ABS, PMMA, SAN

Aplikasi: barang-barang elektronik, pembungkus makanan, botol minuman

- b. Plastik teknik

- Tahan panas, temperatur operasi di atas 100 °C
- Sifat mekanik bagus

Contohnya: PA, POM, PC, PBT

Aplikasi: komponen otomotif dan elektronik

- c. Plastik teknik khusus

- Temperatur operasi di atas 150 °C
- Sifat mekanik sangat bagus (kekuatan tarik di atas 500 Kgf/cm²)

Contohnya: PSF, PES, PAI, PAR Aplikasi: komponen pesawat

- **Berdasarkan jumlah rantai karbonnya**

- a. 1 - 4 Gas (LPG, LNG)

- b. 5 - 11 Cair (bensin)

- c. 9 - 16 Cairan dengan viskositas rendah

- d. 16 - 25 Cairan dengan viskositas tinggi (oli, gemuk)

- e. 25 - 30 Padat (parafin, lilin) f. 1000 - 3000 Plastik (polistiren, polietilen, dan lainnya.)

- **Berdasarkan sumbernya**

- a. Polimer alami : kayu, kulit binatang, kapas, karet alam, rambut

- b. Polimer sintetis: Tidak terdapat secara alami: nylon, poliester, polipropilen, polistiren. Terdapat di alam tetapi dibuat oleh proses buatan: karet sintetis

- c. Polimer alami yang dimodifikasi: seluloid, cellophane (bahan dasarnya dari selulosa tetapi telah mengalami modifikasi secara radikal sehingga kehilangan

sifat-sifat kimia dan fisika asalnya).

1.2.3.1. Jenis Kode Plastik

Ada beberapa jenis kode yang digunakan dalam material plastik, antara lain :



Gambar 2.1 Kode Plastik
Sumber : Sentosa plastik.com

1. PETE/PET (PolyEthylene Terephthalate) Biasa dipakai untuk botol plastik transparan seperti botol air mineral, botol minuman, botol jus, botol minyak goreng, botol kecap, dan botol sambal. Dapat mengeluarkan zat karsinogenik SbO_3 (Antimon Trioksida) apabila digunakan berulang kali terutama pada kondisi panas. PETE/PET direkomendasikan 'hanya untuk sekali pakai'. Buang botol yang sudah lama dan baret-baret



Gambar 2.2 Kode Plastik
Sumber : Sentosa plastik.com

2. HDPE (High Density PolyEthylene) Biasa dipakai untuk botol kosmetik, botol obat, botol minuman, botol susu yang berwarna putih susu, tupperware, galon air minum, kursi lipat, dan jerigen, dan pelumas. Memiliki sifat bahan yang lebih kuat, keras, buram dan lebih tahan terhadap suhu tinggi. HDPE direkomendasikan hanya untuk sekali pakai, karena pelepasan senyawa

SbO₃(Antimon Trioksida) terus meningkat seiring waktu



Gambar 2.3 Kode Plastik
Sumber : Sentosa plastik.com

3. V/PVC (PolyVinyl Chloride) Biasa dipakai pada plastik pembungkus (cling wrap), untuk mainan, selang, pipa bangunan, taplak meja plastik, botol kecap, botol sambal dan botol shampoo. Jenis plastik yang paling sulit didaur ulang. PVC mengandung DEHA yang mudah melebur jika terdapat kontak antara permukaan plastik dengan minyak, berbahaya untuk ginjal dan hati



Gambar 2.4 Kode Plastik
Sumber : Sentosa plastik.com

4. LDPE (Low Density PolyEthylene) Biasa dipakai untuk tempat makanan, plastik kemasan, botol-botol yang lembek, tutup plastik, kantong/tas kresek, dan plastik tipis lainnya. Bersifat fleksibel, kuat, sulit dihancurkan. Pada suhu di bawah 600C sangat resisten terhadap senyawa kimia



Gambar 2.5 Kode Plastik
Sumber : Sentosa plastik.com

5. PP (PolyPropylene) Merupakan pilihan bahan plastik terbaik dan paling aman, terutama untuk tempat makanan dan minuman seperti tempat menyimpan makanan, tutup botol, cup plastik, mainan anak, botol minum dan yang terpenting, pembuatan botol minum untuk bayi. Bersifat elastis



Gambar 2.6 Kode Plastik
Sumber : Sentosa plastik.com

6. PS (PolyStyrene) Biasa dipakai sebagai bahan tempat makan styrofoam, tempat minum sekali pakai seperti sendok, garpu gelas. Polystyrene dapat mengeluarkan bahan Styrene ke dalam makanan ketika makanan tersebut bersentuhan, berbahaya untuk otak dan sistem saraf, memiliki bahaya yang sama seperti asap rokok dan asap kendaraan. Bahan ini sulit didaur ulang



Gambar 2.7 Kode Plastik
Sumber : Sentosa plastik.com

7. Lainnya

- a. SAN (styrene acrylonitrile) Memiliki resistensi yang tinggi terhadap reaksi kimia dan suhu; kekuatan, kekakuan, dan tingkat kekerasan telah ditingkatkan sehingga merupakan salah satu bahan plastik yang sangat baik untuk digunakan dalam kemasan makanan minuman. Biasanya terdapat pada mangkuk mixer, pembungkus termos, piring, alat makan, penyaring kopi, dan sikat gigi, ABS biasa digunakan sebagai bahan mainan lego dan pipa
- b. ABS(acrylonitrile butadiene styrene) Memiliki resistensi yang tinggi terhadap reaksi kimia dan suhu; kekuatan, kekakuan, dan tingkat kekerasan telah ditingkatkan sehingga merupakan salah satu bahan plastik yang sangat baik untuk digunakan dalam kemasan makanan minuman. Biasanya terdapat pada mangkuk mixer, pembungkus termos, piring, alat makan, penyaring kopi, dan sikat gigi, ABS biasa digunakan sebagai bahan mainan lego dan pipa
- c. PC(polycarbonate) Dapat ditemukan pada botol susu bayi, gelas anak batita, dan kaleng kemasan makanan dan minuman, kaleng susu formula. Dapat mengeluarkan bahan utamanya yaitu Bisphenol-A ke dalam makanan dan minuman yang berbahaya bagi sistem hormon
- d. Nylon

1.2.3.2. Sampah Plastik

Sampah adalah material sisa yang dibuang atau tidak diperlukan lagi setelah proses berakhir, dengan kata lain sampah ini merupakan benda atau barang yang masa pemakaiannya sudah habis. As'ad Fajar dan Tiara (2017) di dalam penelitiannya mengatakan bahwa sampah-sampah yang ada berasal dari banyak pihak yaitu rumah tangga, sekolah, rumah sakit, Perusahaan-perusahaan berskala kecil maupun besar dan tempat umum lainnya. Namun Agus dan Taufik (2015) berkata bahwa sampah atau limbah ini tidak hanya diproduksi oleh manusia, tetapi juga diproduksi oleh hewan dan bahkan tumbuhan, dan semakin tinggi jumlahnya di sekitar lingkungan maka lingkungan tersebut sudah pasti akan tercemar. Sampah memiliki dua kelompok, yaitu organik dan anorganik, dengan jenis sampah berupa padatan, zat cair atau gas. Pramiati (2016) Sampah organik adalah sampah yang dapat

membusuk dan terurai dengan sendirinya seperti sisa makanan, daun kering, sayuran dan sebagainya. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah terurai bahkan sebagian besar sampah tidak dapat terurai secara alami. Sampah Anorganik yaitu berupa botol kaca, Kaleng, Kertas, Plastik dan sebagainya .

Salah satu sampah yang sangat menumpuk dan membutuhkan waktu lama untuk terurai adalah sampah plastik, Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa plasti ini merupakan material yang tidak mudah diurai, alam tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk mengurai sampah plastik dan bumi tidak dapat menampung sampah-sampah plastik yang penggunaannya sebesar itu. Hal tersebut menjadikan bahwa sampah plastik merukapakan suatu permasalahan yang sangat serius, apalagi jika mengingat bahwa Indonesia masyarakatnya masih sangat bergantung pada penggunaan material plastik, baik untuk individu maupun berkelompok. lain halnya dengan negara jepang yang sudah sadar akan bahaya plastik .

Reny (2018) plastik diproduksi sekitar 300.000.000 ton per tahun. Untuk menempati angka seperti itu, jika dilihat dari perspektif ada sekitar 820.000 ton per hari dan 9,5 ton per detik. Dari jumlah produksi sebesar itu, hanya sekitar 10 persen sampah plastik yang dapat didaur ulang per tahunnya , artinya sebanyak 270.000.000 ton plastik yang tersisa untuk dibuang. Kesadaran yang rendah akan bahaya sampah plastik membuat manusia berperilaku sampah plastik dengan cara yang salah, seperti membakar, membuang ke laut, sungai atau selokan bahkan membuang dengan cara menguburnya. Jika dipelajari lebih lanjut, pembuangan sampah dengan cara itu sama sekali tidak memecahkan permasalahan sampah plastik, bahkan justru memperparah kedanaan lingkungan.

Nicole DePaola (2018) pembuangan sampah plastik dengan cara dikubur, dibiarkan dibuang ke air seperti laut, selokan, sungai atau dibakar hanya akan menambah kesengsaraan alam dan kesehatan manusia. Jika sampah plastik terkubur di dalam tanah, waktu yang dibutuhkan untuk terurai yaitu butuh jutaan tahun dan akan menghambat aliran air yang ada di dalam tanah. Sedangkan jika dibakar, sampah

plastik akan menjadi gumpalan dan dibutuhkan waktu yang lama pula untuk menguraikannya dan asap dari pembakaran limbah sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan hewan yang ada di sekitar lingkungan tersebut. Pembuangan plastik sedemikian rupa menghasilkan polusi plastik dalam jumlah yang sangat berlebihan. Ini memberikan beban yang berat dan serius tidak hanya pada kehidupan manusia tetapi juga pada unsur-unsur lingkungan dan alam.

1.2.4. The Body Shop

The Body Shop adalah brand kecantikan yang sudah dikenal di hampir seluruh dunia. The Body Shop ini pada awalnya memulai di sebuah negara Inggris yang lebih tepatnya di Brighton, Inggris pada tahun 1976 yang dimulai oleh Dame Anita Roddick yang sejak awal memiliki keyakinan pada sesuatu yang revolusioner.



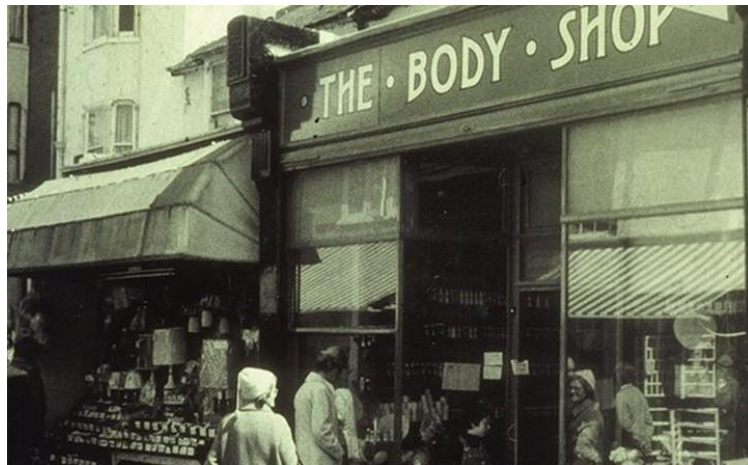
Gambar 2.8 Dame Anita Roddick (Founder The Body Shop)

Sumber : thebodyshop.com

Dame Anita Roddick berkata bahwa suatu bisnis dapat menjadi kekuatan untuk kebaikan.

The Body Shop membuka tokonya pada tahun 1976, toko tersebut berupa sebuah bangunan kecil bercat hijau di jalan Brighton, Inggris. Produk kecantikan yang dimiliki The Body Shop sangatlah sederhana, pendekatannya terhadap kecantikan sangat berbeda dengan para pemain besar di industri kecantikan. Sederhana disini dimaksudkan penggunaan bahan-bahan bersumber secara etis dan berbahan dasar

alami yang tentunya dari alam yang menggunakan kemasan sederhana dengan sistem isi ulang.



*Gambar 2.9 Toko pertama The Body Shop di Brighton, Inggris
Sumber : thebodyshop.com*

The Body Shop membuat produk yang dibuat untuk setiap anggota tubuh yang membuat wanita merasa nyaman dengan kulitnya. Pada proses penjualannya, The Body Shop tidak pernah menjanjikan untuk membuat para konsumen terlihat seperti orang lain, namun The Body Shop akan membuat mereka (konsumen) dengan versi yang lebih baik dengan memiliki kulit yang sehat. Konsep produk seperti itu bertahan hingga 40 tahun kemudian dan menjadi yang terdepan di kalangan brand kecantikan.

Semangat yang ditunjukkan oleh Anita terhadap bumi dan kampanyenya membuat The Body Shop selalu lebih dari sekedar brand kecantikan. Banyak hal yang menjadikan brand The Body Shop terdepan, salah satunya yaitu The Body Shop dalam proses pembuatan produknya menggunakan bahan-bahan alami, tidak pernah diuji pada hewan dan tidak mengeksploitasi siapapun dalam pembuatannya. The Body Shop

bekerja secara adil dengan petani dan pemasok, serta membantu Masyarakat berkembang melalui salah satu program yang dimiliki The Body Shop yaitu *Community Fair Trade*. Apa yang dilakukan The Body Shop telah menginspirasi brand-brand kecantikan yang ada di dunia sehingga semakin banyak brand yang mengikuti jejak mereka dalam berbisnis. Brand The Body Shop mengaku sangat senang dengan banyaknya yang mengikuti jejak dia, The Body Shop senang menyambut brand-brand tersebut dikarenakan dunia membutuhkannya. Membutuhkan brand-brand yang tidak hanya memikirkan penjualan dan keuntungan, akan tetapi memikirkan segala aspek baik dari bahan baku, penjualan, program, limbah yang dihasilkan, dan lainnya.

1.2.4.1. Profil Perusahaan The Body Shop Indonesia

The Body Shop masuk ke Indonesia pada tahun 1992 dengan sistem *franchise* yang berada di bawah naungan PT. Monica Lestari yang berlokasikan di Jalan Prof. Dr. Satrio Blok a3/5, CBD, Bintaro Jaya Sektor 7, Tangerang. Fatimah dalam Sukoco dan Miraia (2014) The Body Shop secara resmi membuka toko utamanya yang berlokasikan di Pondok Indah Mall, Jakarta Selatan. Lokasi dan konsep The Body Shop mempengaruhi dimana letak toko itu berada, toko pertama The Body Shop Indonesia memilih lokasi di PIM dikarenakan pemikiran bahwa masyarakat yang peduli terhadap isu lingkungan adalah mereka-mereka yang umumnya berada di status sosial dan pendidikan yang relatif tinggi. Pemikiran tersebutlah yang menjadi landasam pemilihan lokasi toko pertama The Body Shop di Indonesia.

The Body Shop Indonesia mempunyai program yang disebut dengan perkantoran hijau yang dimana kebijakan berperilaku hijau diatur secara ketat. Upaya dalam melakukan program tersebut adalah suatu upaya untuk mengurangi jumlah sampah, hemat energi, sehingga akan mendorong perilaku hijau. Selain itu, program tersebut juga memiliki kebijakan "*No Styrofoam in The Office*" yang menunjukkan komitmen The Body Shop Indonesia untuk melarang barang-barang yang sulit diolah dan sumber polusi yang berat. Karena kebijakan yang ketat dan usaha semua

staf, The Body Shop Indonesia memenangkan kompetisi Green Office pada tahun 2009. (Company profile The Body Shop Indonesia, 2011)

Sebesar 95% produk The Body Shop yang dijual di Indonesia didatangkan langsung dari Inggris dan untuk produk skin care didatangkan dari Jepang, mengingat negeri ini memiliki standar terbaik di dunia untuk produksi perawatan wajah. Sedangkan beberapa produk aksesorisnya merupakan produk lokal yang berasal dari para pengusaha kecil dan pengrajin perorangan di Bandung, Salatiga dan Baduy.

Dalam praktik bisnisnya, The Body Shop di Indonesia tidak memanfaatkan iklan atau promosi yang dinilai berlebihan. Hal ini didasari oleh penerapan konsep pemasaran yang tidak rumit. Selain itu, hal yang paling mendasar bagi The Body Shop adalah perbaikan penampilan fisik dari produk kosmetik hanyalah bagian kecil dari rasa sejahtera. Sedangkan bagian besar dan fundamental lainnya dari rasa sejahtera seseorang adalah kebanggaan atas dirinya, tindakannya (telah memilih merek yang memiliki integritas dan nilai), serta kebanggaan atas kontribusinya untuk keselamatan orang lain dan lingkungannya. Konsumen The Body Shop tidak membayar untuk kemasan tetapi isinya. Dapat dikatakan bahwa pada dasarnya The Body Shop di Indonesia selain memperkenalkan produk juga bertujuan untuk menjadikan konsumen sebagai agen perubahan dan menghargai konsumen melalui benefit-benefit yang sesuai. (Kusumawati, 2009 : 44-45)

1.2.4.2. Visi dan Misi The Body Shop Indonesia

VISI

Menjadi *brand* kecantikan yang akan dikenal sebagai *brand* yang ramah lingkungan dan etis, serta menyediakan beragam pilihan produk yang berbahan dasar alami yang efektif dengan memberikan pelayanan yang baik

MISI

- 1) Kepada Pelanggan

Memenangkan hati serta pikiran pelanggan dengan menyediakan produk terbaik yang mampu memenuhi kebutuhan tubuh, menunjang gaya hidup terkini dan menciptakan kesan yang mendalam pada setiap pasar yang The Body Shop masuki

2) Kepada Lingkungan

Dapat menjadi contoh sebagai warga negara yang baik dalam mematuhi peraturan pemerintah dan turut mengambil peran dalam Masyarakat terutama terkait masalah lingkungan yang ada sangkut paut dengan permasalahan yang sedang terjadi

3) Kepada Pemegang Saham

Meningkatkan nilai tambahan bagi para pemegang saham dengan menunjukkan kinerja keuangan yang kokoh dan berkelanjutan

4) Kepada Karyawan

Membangun lingkungan kerja yang menyenangkan dan penuh dengan penghargaan bagi karyawan-karywan yang mampu bekerja dengan sepenuh hati dan pikiran mereka, karyawan yang dapat diandalkan serta memiliki dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi

5) Kepada Mitra Kerja

Membangun dan selalu mengembangkan hubungan berdasarakan kemitraan strategis

1.2.4.3. Logo dan Slogab The Body Shop



Gambar 2.10 Logo The Body Shop

Sumber : logos-world

Gambar yang terlampir diatas (gambar 2.10) adalh logo dari *brand* The Body Shop. Dapat terlihat dengan jelas bahwa logo The body Shop menggunakan warna hijau tua yang melambangkan alam dan lingkungan yang sesuai dengan prinsip dari The Body Shop yaitu *go green*. Fatimah dalam Sukoco dan Mariana (2014) Selain menggunakan bahan-bahan dari alam yang ramah lingkungan, The Bosity Shop juga selalu berupaya untuk melindungi alam dan lingkungan. Logo The Body Shop sejalan dengan slogan The Body Shop yaitu *“Nature’s Way to Beautiful”*.

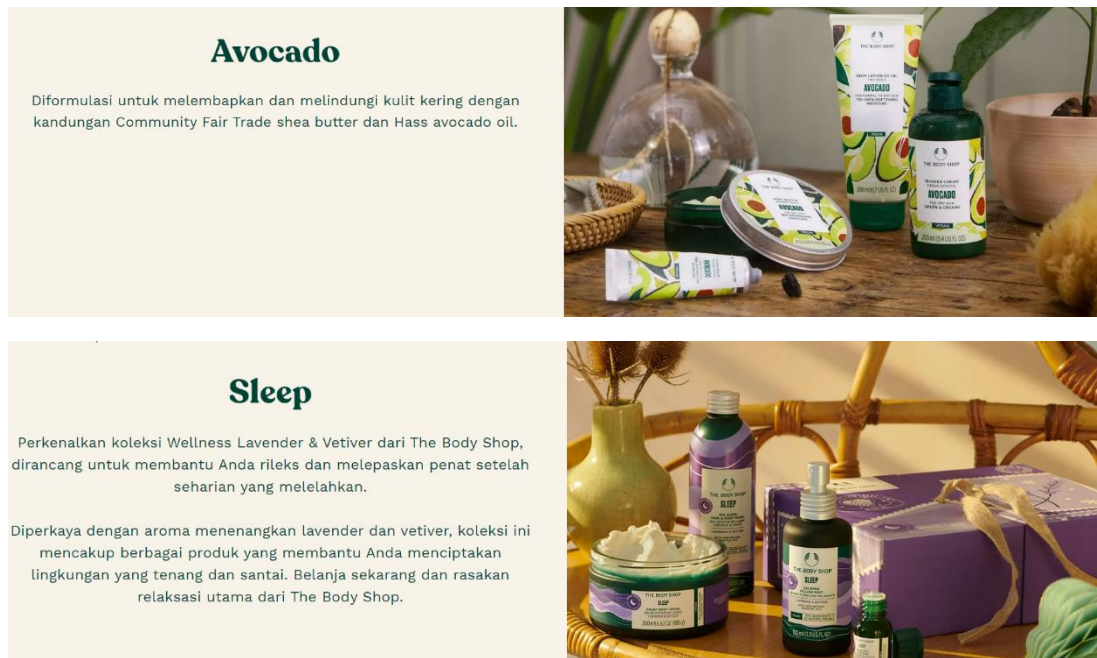
1.2.4.4. Produk The Body Shop



Gambar 2.11 Beberapa Produk The Body Shop

Sumber : The Body Shop

The Body Shop memiliki berbagai macam produk yang dapat memenuhi kebutuhan setiap pelanggan untuk merawat kulit. Produk dapat mudah ditemukan melalui offline store atau online store. Produk The Body Shop memiliki kelompok berdasarkan bahan atau kebutuhan yang dimana The Body Shop klaim produk yang mereka hadirkan terinspirasi secara alami untuk setiap bagian tubuh.



*Gambar 2.12 Produk The Body Shop berdasarkan Bahan atau Kebutuhan
Sumber : The Body Shop*

1.2.4.5. Service Promise

The Body Shop Indonesia memiliki komitmen yang berjanji akan melayani konsumen / *costumen* dengan cara sebagai berikut :

- 1) *Caring*
Menghargai setiap pelanggan serta mampu memberikan perhatian khusus dengan sikap siap membantu tanpa memandan siapa pelanggan tersebut
- 2) *Inspiring*

Menjadi panutan dan selalu bersemangat membagi pengetahuan baik untuk produk, program yang sedang dijalani maupun kampanye dan upaya The Body Shop dalam melakukan gerakan positif untuk dunia

3) *Trustworthy*

Menyampaikan dengan jujur dan penuh dengan integritas, kredibilitas serta bertanggung jawab terhadap produk yang mereka hasilkan untuk masyarakat

4) *Engaged*

Melayani dengan antusias dan tulus serta membina hubungan jangka panjang yang penuh makna dengan pelanggan melalui produk dan program yang sedang dijalankan, seperti program BBOB

1.2.5. Estetika

Estetika pada dasarnya adalah ilmu yang berusaha untuk memahami keindahan dari sesuatu objek atau pengetahuan mengenai hal-hwal keindahan. Secara etimologis estetika berasal dari kata sifat dalam bahasa Yunani, *aisthetikos*, yang artinya berkenaan dengan persepsi. Bentuk kata bendanya ialah *aesthetis* yang artinya persepsi indrawi. Sementara bentuk kata kerja orang pertamanya adalah *aisthanomai*, yakni mengartikan “saya mempresepsi” Suryajana dalam Buku Pengantar Estetika (2017).

Tokoh yang pertama kali memperkenalkan kata *aisthetika* adalah seorang filsuf Jerman yang bernama Alexander Baumgarten. Bagi Baumgarten estetika dipilih untuk memberikan tekanan kepada pengalaman seni sebagai sarana untuk mengetahui pengamatan dan perangsangan indra terhadap suatu karya seni. Pendapat-pendapat tokoh lain mengenai estetika yaitu,, menurut Luis Kastoff mendefinisikan estetika sebagai pengetahuan tentang hal yang indah dan hanya berurusan dengan keindahan di dalam sebuah karya seni. Stolnitz berpendapat bahwa estetika tidak hanya tentang yang indah saja, tetapi juga sebagai renungan tentang objek estetis atau karya seni, di samping itu juga membuat analisis mengenai konsep yang digunakan dalam perenungan itu dan yang terakhir yaitu Thomas Monru berpendapat bahwa estetika adalah ilmu yang menganalisis suatu keindahan objek yang tidak dapat menilai hanya

dari bentuknya saja, akan tetapi dari konsep, tujuan, manfaat serta material yang digunakan merupakan ciri seni atau desain yang baik, yang bisa di analisis menggunakan elemen-elemen dan prinsip desain.

Dari berbagai pendapat yang sudah dipaparkan, dengan demikian simpulan awal bahwa sebuah karya belum tentu indah dan yang indah belum tentu karya seni. Begitu pula dengan yang estetis tidak serta-merta sebuah karya terlihat estetis dari segi bentuknya, namun perlu ada ilmu lanjutan agar dapat menilai atau menentukan bahwa suatu objek tersebut memiliki nilai estetika.

Estetika memiliki tujuan, Abdul Hadi H.W dalam buku pengantar estetika merumuskan tujuan estetika yang mengikuti perumusan Harold Titus namun dengan mengaikatnya dengan permasalahan keindahan

- 1) Menentukan sikap terhadap keindahan yang terdapat dalam alam, kehidupan, manusia dan karya seni atau desain
- 2) Mencari pendekatan-pendekatan yang memadai dalam menjawab masalah suatu objek
- 3) Mencari pandangan yang menyeluruh tentang keindahan dari objek-objek yang memperlihatkan ras keindahan
- 4) Mengkaji masalah-masalah yang berhubungan dengan bahasa dan penuturan yang baik, sesuai keperluan
- 5) Mencari Teori untuk menentukan dan menjawab persoalan terkait objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, teori pemikiran estetika yang digunakan ialah teori estetika morfologi dari Thomas Munro

1.2.5.1. Estetika Morfologi Thomas Munro

Estetika Morfologi adalah sebuah teori yang menganalisis bentuk suatu objek yang dimana bentuk tersebut diklasifikasikan secara teknis melalui unsur-unsur desain. Thomas Munro adalah seorang filsuf, kritikus dan sejarawan seni yang berasal dari Inggris pada abad ke-19.

Thomas Munro (1956) berkata bahwa Morfologi Seni adalah suatu cabang dari estetika yang dimana menurut pandangan Munro Estetika Morfologi adalah sebagai cara mempelajari karya seni yang menilai suatu keindahan memang dapat dilihat dari bentuk sebuah karya namun dalam menganalisis sebuah estetika dari sebuah karya seni harus terbentuk berdasarkan dari segi tujuan dan manfaat dari objek tersebut, material yang digunakan untuk pembentukan objek merupakan penentu bagaimana desain dari objek tersebut terbentuk, tidak hanya terbentuk secara fisik. Munro memiliki beberapa klasifikasi tentang seni dimana hal tersebut menjadi landasan pemikiran dalam penelitian ini.

Seni merupakan sebuah karya yang dapat tercipta melalui proses kreatif manusia yang terbentuk dari keinginan manusia untuk memperlihatkan keindahan dan makna dari karya yang diciptakan. Munro melihat bahwa suatu karya selalu melibatkan pikiran manusia, imajinasi dan emosi yang terwakili dalam sebuah karya tersebut maka secara tidak langsung, karya seni adalah objek yang menjadi suatu bentuk pemahaman dan suatu bentuk komunikasi.

Estetika Morfologi sebuah objek akan menilai bagaimana sebuah karya itu baik atau buruk melalui analisis menggunakan beberapa elemen desain dan prinsip desain, yang dimana Estetika Morfologi ini tidak bisa dinilai hanya dari bentuk di karenakan nilai estetika adalah suatu yang tidak terbatas. Namun untuk memudahkan dalam menganalisis, estetika morfologi akan dianalisis melalui nilai elemen sebuah visual desain dan nilai dari prinsip-prinsip desain. (Munro dalam Nesia dan Laksmi, 2013)

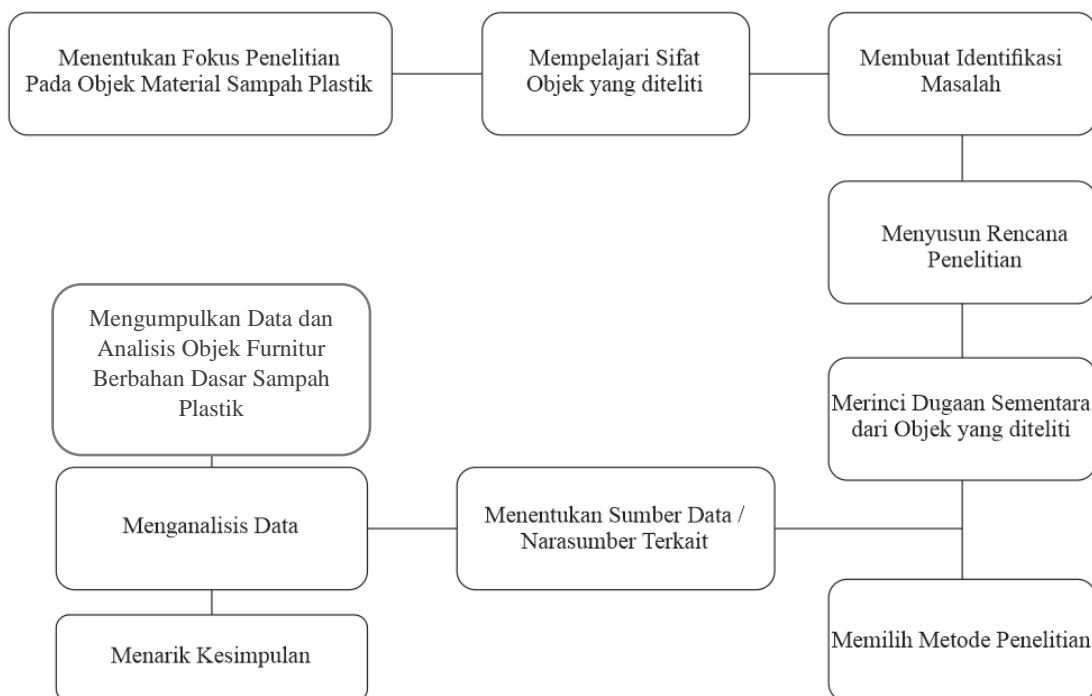
1.2.5.2. Estetika Furnitur

Furnitur merupakan salah satu kebutuhan ruang yang ada di setiap rumah, ruangan kelas, dan berbagai ruang publik yang sering terlibat dengan berbagai aktivitas manusia. Estetika furniture adalah hal yang penting dalam sebuah desain karena selain untuk mengetahui bagaimana desain tersebut terbentuk hingga seberapa fungsional kah furniture tersebut ketika digunakan. Seperti yang sudah dijelaskan pada poin estetika bahwa estetika ini adalah ilmu yang membahas bagaimana keindahan bisa terbentuk.

Melalu penelitian ini, nilai dari sebuah estetika akan dibahas melalui estetika sebuah furniture yang menggunakan material eksplorasi berbahan dasar sampah plastik. Hasil akan menunjukkan nilai apa saja yang ada di dalam sebuah desain furniture yang akan di analisis lebih lanjut pada bab 4

1.3. Alur Penelitian

Alur Penelitian merupakan alur pemikiran peneliti yang dijadikan landasan untuk penyusunan tesis Pengaruh Material Eksplorasi Berbahan Dasar Sampah Plastik Sisa Pakai The Body Shop Terhadap Estetika Furnitur. Alur penelitian dibuat berupa bagan untuk memudahkan pembaca sehingga dapat dengan cepat dipahami dan seperti apa tahap-tahap pemikiran peneliti dalam melakukan penelitian tersebut. Alur Penelitian adalah sebagai berikut :



Bagan 2.1 Alur Penelitian

Sumber : Pribadi 2023

Bagan yang terlampir diatas merupakan tahapan alur penelitian sebagaimana penelitian ini berlangsung. Untuk lebih jelasnya, berikut penjelasan bagaimana satu bagan memiliki hubungan antar bagan lainnya :

1) Menentukan Fokus Penelitian Pada Objek Material Sampah Plastik

Pada tahap awal yang dilakukan adalah menentukan titik fokus objek apa yang menarik dan bagian mana yang akan diteliti sesuai dengan judul tesis yang diambil. Pada penelitian Pengaruh Material Eksplorasi Berbahan Dasar Sampah Plastik Sisa Pakai Produk The Body Shop Terhadap Estetika Furnitur yaitu Objek yang akan diteliti adalah 2 kemasan plastik dengan perbedaan bentuk maupun tekstur yang dimana 2 bentuk tersebut akan mempengaruhi hasil dari pengolahan sampah plastik menjadi material eksplorasi yang diaplikasikan kedalam beberapa desain furnitur.

2) Mempelajari Sifat-Sifat Objek

Mempelajari sifat objek yang diteliti sangat lah penting karena data tersebut menurut peneliti adalah dasar pengetahuan dari penelitian yang akan dilakukan yang nantinya akan menjadi sumber data atau informasi.

3) Membuat Identifikasi Masalah

Melakukan identifikasi tentang masalah-masalah yang terkait yang ingin di analisis lebih lanjut sehingga melalui penelitian ini, identifikasi masalah yang telah dirumuskan akan ditemukan jawabannya

4) Menyusun Rencana Penelitian

Penyusunan rencana penelitian adalah suatu gambaran atau rencana yang berisikan penjelasan bahan penelitian yang berlandaskan pada hasil dari penelitian tersebut.

5) Merinci Dugaan Sementara dari Objek yang Akan diteliti

Tahap ini membantu untuk menjelaskan dugaan sementara dari penelitian yang dilakukan dari permasalahan yang sudah dirincikan sebelumnya dan akan diuji lebih lanjut ketika nanti penelitian berjalan.

6) Memilih Metode Penelitian

Memilih metode penelitian adalah salah satu tahap yang sangat penting dalam melakukan penelitian guna memudahkan peneliti untuk membuat strategi, menetapkan proses penelitian agar dapat mengindikasikan kondisi pada saat penelitian serta menemukan jawaban atas semua permasalahan

7) Menentukan Sumber Data dan Narasumber Terkait

Menentukan sumber data yang akan diperoleh dan bertemu atau melakukan wawancara dengan narasumber untuk merespon atau menjawab pertanyaan seputar penelitian untuk menggali informasi yang diperlukan peneliti.

8) Mengumpulkan Data dan Menganalisis Objek Terkait

Tahap ini adalah penentuan instrumen data yang telah berhasil peneliti kumpulkan dari berbagai sumber yang sebelumnya telah dilakukan yang selanjutnya di kaji oleh peneliti

9) Analisis Data

Menganalisis hasil pengolahan data berdasarkan hasil penelitian dengan teori yang sudah ditentukan sebelumnya

10) Menarik Kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan pengamatan, perhitungan dan analisa yang telah dilakukan.